

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN
DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM PADA KEC. BUKIT
BESTARI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

ANNISA AULIA

NIM : 15622003



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN
DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM PADA KEC. BUKIT
BESTARI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

ANNISA AULIA

NIM : 15622003

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN
DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM PADA KEC. BUKIT
BESTARI KOTA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

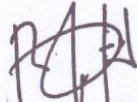
Oleh

ANNISA AULIA

NIM. 15622003

Menyetujui :

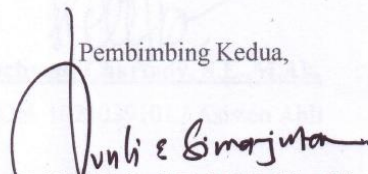
Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA

NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Juhli Edi S., S.E., M.M., CA., CfrA

NIDN. 1007057305 /Asisten Ahli

Mengetahui

Ketua Program Studi,




Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si, CA

NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN
DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM PADA KEC. BUKIT
BESTARI KOTA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Annisa Aulia

NIM : 15622003


Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sepuluh Bulan

Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA


NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris


Masvitah As Sahara, S.E.,M.Si.

NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota


Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak.

NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Desember 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua




Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA

NIDN : 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNISA AULIA
NIM : 15622003
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.44
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP
KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK
EMKM PADA KEC. BUKIT BESTARI
KOTA TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Oktober 2019

Penyusun



ANNISA AULIA
NIM: 1562200

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yng begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayatmu telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta semangat pantang menyerah dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang ada disetiap ummatmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tuga akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam selalu ku limpahkan atas keharibaan Rasulukkah Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, terkasih, tersayang serta yang terhormat. Terima kasih untuk kalian berdua yang selalu mendukung ku dalam setiap langkahku, orangtua yang selalu tersenyum walau tubuh penuh memar dan berdarah. Terima kasih ayah dan ibu yang selalu menjadi tumpuan ku selama ini, yang selalu ada dalam situasi apapun, yang selalu sabar menghadapi tingkah laku serta sikapku selama ini. Mungkin ini hanya hadiah kecil yang dapat kuberikan saat ini, dan juga sebagai kenangan bahwasanya kalian pernah berjuang untuk aku sampai dititik ini.

Tersayang dan yang sangat ku hormati keluarga besar, sepupu yang ku miliki. Terimakasih atas motivasi yang telah kalian berikan, atas doa yang kalian panjatkan aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh rasa bangga. Terimakasih ku ucapkan sekali lagi untuk keluarga besar serta sepupu ku yang ku miliki atas doa dan dukungannya.

Teruntuk yang kusayangi dan yang kuhormati kedua dosen pembimbingku. Izinkan aku mengantarkan ucapan terima kasih untukmu dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku mengantungi gelar sarjana, Terima kasih Bu Ranti dan Pak Juhli Edi. Pak, bu saya bersyukur menjadi salah satu anak

bimbinganmu. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk semua kritikan dan tuntutan yang telah kalian berikan. Sebagai mahasiswa yang penuh keterbatasan tentu engkau berulang kali menahan kemarahan dalam menuntunku, seluruh bekal yang kalian berikan kepadaku takkan pernah ku lupakan dan ku jadikan sebagai modal untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntutan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Semoga kebaikan kalian juga selalu menyertaimu.

Teruntuk yang kuhormati, Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf STIE Pembangunan Tanjungpinang. *Izinkan kuucapkan terima kasih karena telah memberikan pengajaran yang sangat berarti serta pelayanan yang sangat baik yang saya terima penulis selama ini.*

Tak lupa, sahabat, teman seperjuangan, serta rekan kerja saya yang saya sayangi. *Ketahuilah sahabat (Sri umsini, Sherly Cristiani, Jannifer Claudia, Ganingtiyas, Nur Mona, Mardiana, Novita Syari, Fahri, Eka Putri, Rini Setiawati, bang Tedy.M. dan lain sebagainya) saya sangat berterima kasih karena memiliki sahabat seperti kalian yang menolong serta membantu saya dalam keadaan apapun, serta mendukung saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Percayalah sahabat walaupun kelak kita tidak tegur menyapa, jarak yang memisahkan, kesibukan masing-masing yang akan segera terlaksanakan. Kalian tetap sahabat ku, dan aku tidak akan melupakan kebaikan kalian terhadapku selama ini, jika aku mempunyai banyak kesalahan jangan jadikan itu alasan untuk memutuskan silaturahmi kita.*

Serta teman seperjuangan yang saya kasihi (Akuntansi Pagi 1 2015) Kalian tetap yang teristimewa sepanjang perjalanan perkuliahan yang kita tempuh bersama. Sukses buat kita bersama masuk bersama dan harus keluar bersama.

Dan teruntuk rekan kerja saya (Kak Reiski, Kak Asmi, Kak Lia, Bang Rahman, Wiwin, Kak Aini, serta yang paling penting Bapak Efendi dan staf lainnya) *terima kasih sudah memberikan saya kelonggaran untuk mengerjakan tugas akhir saya sambil bekerja, kebaikan serta dukungan kalian tidak akan saya lupakan sedikit banyaknya.*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk
STIE Pembangunan Tanjungpinang*

HALAMAN MOTTO

*“Rencanakan saja dahulu,
Hasil Akhir biar Allah SWT yang menentukan”*

-Tedy Maryadi, S.E

*“Jangan jadikan skripsi mu sebagai ajang perlombaan,
siapa cepat dia dapat gelar
Tetapi jadikan lah skripsi mu sebagai panduan ilmu
bagi generasi selanjutnya”*

- Annisa Aulia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM PADA KEC. BUKIT BESTARI KOTA TANJUNGPINANG” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA, selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan nasehatnya yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.M.Si.CA, selaku Wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus

sebagai ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

4. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Sekretaris Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Juhli Edi S. S.E.,M.M.,Ak.CA.CfrA selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat,
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staff STIE Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta membantu saya selama perkuliahan maupun menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Responden saya UMKM yang berada di Kec. Bukit Bestari Tanjungpinang yang telah membantu penulis dalam pengisian data kuesioner sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, Oktober 2019

Penulis

ANNISA AULIA
NIM. 15622003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I :PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Ilmiah.....	5
1.4.2. Kegunaan Praktis	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	12
2.1.2.1. Neraca.....	13

2.1.2.2. Laporan Laba Rugi	13
2.1.2.3. Laporan Arus Kas	14
2.1.3. Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM ...	14
2.1.4. Tingkat Pemahaman	15
2.1.4.1. Konsep Tingkat Pemahaman Akuntansi	16
2.1.4.2. Indikator Tingkat Pemahaman	17
2.1.5. Pengertian Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) .	18
2.1.5.1. Kriteria UMKM	19
2.1.5.2. Klasifikasi UMKM	20
2.1.5.3. Kelebihan dan Kelemahan UMKM	21
2.1.6. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	23
2.1.7. Pengertian SAK EMKM	23
2.1.7.1. Indikator Kesiapan UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM	25
2.1.7.2. Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan EMKM	26
2.1.7.3. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	26
2.1.7.4. Laporan Posisi Keuang Menurut SAK EMKM ...	28
2.1.7.5. Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM	29
2.1.7.6. Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	29
2.2. Kerangka Pemikiran	30
2.3. Hipotesis	30
2.4. Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Jenis Data	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data	37
3.4. Populasi dan Sampel	38
3.4.1. Populasi	38
3.4.2. Sampel	48
3.5. Definisi Operasional Variabel	48

3.6. Teknik Pengolahan Data	51
3.7. Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1. Uji Kualitas Data	53
3.7.1.1. Uji Validitas.....	53
3.7.1.2. Uji Reliabilitas.....	53
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	54
3.7.2.1. Uji Normalitas	55
3.7.2.2. Uji Linearitas	55
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas	56
3.7.3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	57
3.7.4. Uji Hipotesis	58
3.7.4.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	58
3.7.5. Uji Determinasi R Square.....	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1. Gambaran Umum	60
4.1.1. Sejarah UMKM	60
4.1.2. Daftar UMKM di Kecamatan Bukit Bestari.....	61
4.2. Deskripsi Responden.....	76
4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	76
4.2.2. Deskripsi Responden Rata-Rata Pendapatan per Bulan	77
4.3. Analisis Deskriptif	77
4.3.1. Deskripsi Variabel Tingkat Pemahaman	77
4.3.2. Deskripsi Variabel Kesiapan	79
4.4. Teknik Analisis Data	80
4.4.1. Uji Kualitas Data	80
4.4.1.2. Uji Reliabilitas	82
4.4.2. Uji Asumsi Klasik	83
4.4.2.1. Uji Normalitas	83
4.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas	85
4.4.2.3. Uji Linearitas	86
4.4.3. Uji Hipotesis	86
4.4.3.1. Uji Parsial	86

4.4.4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	87
4.4.5. Uji Determinasi (R Square)	89
4.5. Pembahasan.....	90
4.5.1. Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Kesiapan UMKM	90
BAB V : PENUTUP	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Populasi	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Daftar UMKM di Kecamatan Bukit Bestari.....	61
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	70
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden.....	76
Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Tingkat Pemahaman.....	77
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Kesiapan.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman.....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan.....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	86
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	76
Gambar 4.2 Rata-Rata Pendapatan Per Bulan.....	77
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	84
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman dan Hasil Uji

Validitas Variabel Kesiapan

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedasitas

Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas

Lampiran 8 Hasil Uji t

Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Lampiran 10 Hasil Uji Determinasi

Lampiran 11 Hasil Uji Plagiarisme

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM PADA KEC. BUKIT BESTARI KOTA TANJUNGPINANG

Annisa Aulia, 15622003. Akuntansi.STIE Pembangunan Tanjungpinang
Aaulia950@yahoo.com

Kata Kunci : Pemahaman, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kesiapan
Menerapkan SAK EMKM

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pemahaman Akuntansi pelaku UMKM terhadap Kesiapan dalam menerapkan SAK-EMKM.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kec. Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Besaran sampel dalam penelitian sebesar 189 UMKM. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22.

Hasil penelitian ini sudah memenuhi syarat Validitas dan reliabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisa koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman Pelaku UMKM terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM pada Kec.Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel Tingkat Pemahaman adalah sebesar 18,866 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,973 di dapat dari derajat kebebasan ($df = n-k-1$ atau $189-1-1 = 187$) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,866 > 1,973$) maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap Kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Referensi : 55 (28 Buku + 12 Skripsi + 10 jurnal nasional + 5
jurnal internasional)
Dosen pembimbing I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA
Dosen pembimbing II : Juhli Edi S, S.E.,M.M.,Ak.CA.CfrA

ABSTRACT

THE EFFECT OF UNDERSTANDING OF THE ACCOUNTING LEVEL OF SMALL-MEDIUM SMALL BUSINESS ACCOUNTERS (UMKM) ON READINESS IN APPLYING SAK-EMKM IN KEC.BUKIT BESTARI TANJUNGPINANG CITY

Annisa Aulia, 15622003. *Accounting*. Tanjungpinang School Of Economic Science Aulia950@yahoo.com

Keywords: Understanding, Micro, Small and Medium Enterprises, Readiness to Implement SAK EMKM

This study aims to examine whether there is an influence of accounting understanding of UMKM actors on Readiness in implementing SAK-EMKM.

This research is a quantitative descriptive research. The population in this study is UMKM in Kec. Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. The sample size in the study was 189 UMKM. The sampling technique used is Proportionate Stratified Random Sampling. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 15 questions. Data processing uses SPSS Version 22.

The results of this study already meet the requirements of validity and reliability. The analytical method used in this study is to use the classic assumption test, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing.

The results showed that there was a positive and significant influence between the understanding of UMKM in the readiness to implement SAK EMKM in Bukit Bestari Subdistrict, Tanjungpinang City. This is indicated by the tcount value of the Understanding Level variable is 18.866 while the table of 1.973 is obtained from the degree of freedom ($df = n-k-1$ or $189-1-1 = 187$) with a significance level of 5%. Therefore $tcount > ttable$ ($18.866 > 1.973$), it can be concluded that the level of accounting understanding of UMKM actors influences readiness in implementing SAK EMKM.

Thesis College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development

Reference : 55 (28 Books + 12 Thesis + 10 national journals + 5 international journals)

Supervisor I : Ranti Utami, S.E., M.Sc.Ak.CA

Supervisor II : Juhli Edi S, S.E., M.M., Ak.CA.CfrA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu elemen penggerak utama perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM nasional juga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia. Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan pengklasifikasian jenis usaha sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana atau modal pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana usaha. Oleh karena itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha, tetapi juga dana yang berasal dari pihak ketiga seperti bank dan lembaga keuangan lainnya yang menyediakan pinjaman kredit

seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau sejenisnya.

Namun, masih banyak UMKM yang terkendala dalam proses peminjaman kredit. Kendala yang sering dihadapi oleh UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit, dimana salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan usaha yang sesungguhnya. Pemerintahan telah berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Di pertengahan tahun 2015 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang ada. Sehingga, sulit untuk menerapkan sistem yang berbasis SAK EMKM pada laporan keuangan yang mereka miliki. SAK EMKM ini juga ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang di atur dalam SAK ETAP, berlakunya SAK EMKM ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2018 lalu.

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 juta UMKM serta memberikan kontribusi

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga 60%, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM yang telah memiliki laporan keuangan juga akan mendapatkan kemudahan akses kepada sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan. Perbedaan utama antara SAK ETAP dengan SAK EMKM adalah bahwa SAK EMKM diperuntukkan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan karakteristik EMKM sesuai dengan regulasi EMKM di Indonesia.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham memiliki arti yaitu pandai atau mengerti sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman standar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti standar akuntansi. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, dan pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Sehingga, pemahaman akuntansi berarti kemampuan untuk mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan mengikhtisarkan (menyajikan) unsur-unsur laporan keuangan.

SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan

mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

Namun tingginya perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari tidak diimbangi dengan pencatatan akuntansi yang baik, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Bestari belum memahami akan pentingnya Akuntansi, padahal Akuntansi sebagai alat untuk mengetahui perkembangan usaha melalui Laporan Keuangan. Selain itu, pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Bestari belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai atau belum menerapkan standar keuangan.

Berdasarkan harapan dan tujuan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam akuntansi dan khususnya yang berdasar pada SAK EMKM, serta mengukur tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM untuk menunjang usahanya. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini dengan **“PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK EMKM PADA KEC. BUKIT BESTARI KOTA TANJUNGPINANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) berpengaruh terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM Pada UMKM Kec.Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM terhadap kesiapan SAK EMKM Pada UMKM Kec.Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan memperkaya bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, khususnya dibidang ilmu Akuntansi.
2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian Laporan Keuangan.

4. Bagi DSAK IAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi DSAK IAI untuk melihat seberapa paham dan siapkah UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar pelaporan Keuangan UMKM, DSAK IAI dapat menilai langkah sosialisasi apa yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan hasil penelitian secara menyeluruh dan agar mudah dipahami, akan disusun suatu sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat seluruh isi rancangan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini digunakan penulis untuk menguraikan tentang teori yang dipakai atau materi-materi yang berkaitan dengan isi pokok pembahasan skripsi yang meliputi antara lain, tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan diantaranya, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini meliputi hasil penelitian, pertama akan membahas secara ringkas gambaran umum tentang tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM pada kerupuk atom letung anambas di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Kedua penyajian data bagian ini berisi uraian data hasil penelitian yang menggambarkan fakta objektif yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Ketiga akan memuat analisis hasil penelitian penyajian, analisis dan hasil interpretasi mengenai variabel tingkat pemahaman pelaku UMKM. Berikutnya meliputi pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang telah dibuat serta di analisa.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Budi dan Satria, 2014) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Susilo (2009:10) (Maith, n.d.) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu usaha pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan

laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan(Munawir, 2015).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (IAI, 2016).

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam, yaitu: laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Iswan, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pengujian aja, tetapi dapat juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan maupun umkm. Berdasarkan analisis dalam laporan keuangan, maka dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Jadi apabila ingin mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan maupun usaha serta hasil-hasil yang telah dicapai, maka perlu adanya dibuat laporan keuangan.

2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (IAI, 2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun, yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Sukardi dan Kurniawan, 2010). Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap usaha yang sedang dijalankan (Fahmi dan Irham, 2011).

2.1.2. Komponen Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai berikut :

2.1.2.1. Neraca

Menurut (Budi dan Satria, 2014), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau Balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambar keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

2.1.2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut (Budi dan Satria, 2014), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.2.3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode (Hery, 2012).

2.1.3. Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM (IAI, 2016) terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1) Aset

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016) *Aset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

2) *Liabilitas*

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016) *Liabilitas* adalah kewajiban entitas kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

3) *Ekuitas*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016) *Ekuitas* adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2.1.4. **Tingkat Pemahaman**

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang sebuah pertanyaan menggunakan kata-katanya sendiri (Rizki Rudianto dan Sylvia Veronica Siregar, 2012).

Pengertian akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi dalam laporan keuangannya.

Dari pengertian pemahaman akuntansi adalah memahami tentang pengetahuan akuntansi yaitu bagaimana para pelaku UMKM mengerti dan memahami pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan

laporan keuangan dari usaha para UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Endang Masitoh w, 2015) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rinny Meidiyustiani, 2016) yang menyatakan persepsi pemahaman informasi akuntansi memiliki nilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, kemudian hal lain juga mempengaruhi penerapan SAK EMKM

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan.

2.1.4.1. Konsep Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Akuntansi seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi, meliputi pemahaman diatas :

1. Jurnal

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut jurnal atau buku harian, jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.

2. Buku Besar

Buku Besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.

3. Peringkasan ke dalam Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar. Jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama (Balance). Karena jika tidak sama, maka telah terjadi kesalahan pencatatan dari jurnal umum atau dari buku besar.

4. Pembuatan Ayat-Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.

5. Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.4.2. Indikator Tingkat Pemahaman

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman pelaku UMKM (Lubis, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan yang berdasarkan akuntansi.
2. Pemahaman pelaku UMKM terhadap Pencatatan Laporan Keuangan untuk mempermudah kegunaannya.

2.1.5. Pengertian Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengeksport produknya ke luar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total asset, dan sarana-prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa (Wuwungan,2015) (Savitri, 2018).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan dalam menjalankan usahanya (Arifin,dkk,2012). Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto,dkk,2017).

Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengemukakan pengertian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.5.1. Kriteria UMKM

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks 50 Juta	Maks. 300 Juta

2	USAHA KECIL	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Milliar
3	USAHA MENENGAH	>500 Juta – 10 Milliar	>2,5 Milliar – 50 Milliar

Sumber : Buku Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba, 2014

1. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-
2. Usaha yang termasuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-
3. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemilik usaha mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunnya mencapai Rp 2.500.000.000,- hingga Rp 50.000.000.000,- menurut (Publik, Administrasi, & Brawijaya, n.d.).

2.1.5.2. Klasifikasi UMKM

Berdasarkan perkembangannya, UMKM di Indonesia dapat dibedakan dalam 4 kriteria, diantaranya :

1. *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya: pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar (UB).

2.1.5.3. Kelebihan dan Kelemahan UMKM

Sebagaimana usaha pada umumnya, UMKM tentu memiliki kelebihan serta kelemahan. (Buku Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba, 2014)

Yakni :

1. Kelebihan UMKM

1) Pemilik Memiliki Kebebasan Untuk Bertindak

Dalam menjalankan dan mengembangkan UMKM, pemilik memiliki kebebasan untuk mengambil segala tindakan (sesuai keinginannya) yang sekiranya diyakini dapat memajukan usahanya.

2) Meningkatkan Perubahan Struktur Ekonomi di Daerah Tempat Berdirinya UMKM

Keberadaan UMKM tentu dapat meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerahnya. Dampak seperti ini sangat dirasakan bangsa Indonesia, terutama ketika sedang dilanda krisis ekonomi.

3) Meningkatkan Kemampuan Produktif Sumber Daya Manusia

Keberadaan UMKM juga dapat meningkatkan kemampuan produktif sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan manusia yang menjadi pegawai dilatih untuk bekerja kreatif dan mandiri dalam memajukan atau mengembangkan suatu usaha.

2. Kelemahan UMKM

1) Sistem Produksi dan Pemasaran Relatif Lemah

Salah satu kekurangan UMKM terletak pada sistem produksi dan pemasarannya. Hal ini dikarenakan, UMKM masih menggunakan sistem produksi dan pemasaran yang tradisional, serta tidak mengikuti sistem produksi dan pemasaran canggih, sebagaimana yang ada belakangan ini.

2) Sulit Mendapatkan Modal Jangka Panjang

Kebanyakan UMKM kesulitan mendapatkan modal jangka panjang. Hal ini dikarenakan, UMKM tidak memiliki laporan keuangan sebagaimana usaha maju yang bisa dijadikan untuk memperoleh modal dari pemberi pinjaman atau utang, seperti bank dan investor.

3) Pemilik Tidak Mampu Mengelola Usaha dan Sumber Daya Manusia

Kekurangan UMKM selanjutnya adalah pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia (karyawan). Hal ini dikarenakan, tidak adanya sistem yang kuat dalam UMKM untuk mengatur kedua hal tersebut.

2.1.6. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu

sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum, karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi menurut (IAI, 2018b).

Di Indonesia, badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Standar Akuntansi (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2.1.7. Pengertian SAK EMKM

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (IAI, 2016) entitas, mikro, kecil dan menengah adalah “ entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”.

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang serta khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia (Arri Sohidin dkk, 2014).

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada perusahaan-perusahaan Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Dalam 10 tahun terakhir ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) berhasil menyelesaikan proyek pengembangan standar akuntansi keuangan (SAK), yang terdiri dari adopsi standar akuntansi keuangan berdasarkan International Financial Reporting Standards (SAK-IFRS based) serta penyusunan dan penerbitan SAK entitas yang Tidak Memiliki Akuntabilitas Publik Signifikan (SAK ETAP). Melanjutkan keberhasilan pengembangan SAK tersebut, mulai 01 Januari 2018, DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%. Kebanyakan EMKM ini adalah para pelaku usaha kecil yang memiliki prospek usaha namun tidak memiliki akses yang baik kepada sumber pendanaan (Nurlaila, 2018). Khususnya perbankan dengan alasan EMKM ini tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diterima sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk bisa

memberikan pinjaman dana. Indonesia memiliki empat tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu :

1. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
2. SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik)
3. PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah)
4. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)

2.1.7.1. Indikator Kesiapan UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM

Dalam penelitian Kesiapan UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM dapat diukur dengan Indikator (Ahmad Sholikin, Ade Setiawan 2018) Sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM Mengetahui konsep laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.
2. Kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan Sistem Pencatatan Berbasis SAK EMKM pada laporan keuangan yang ada, agar dipahami oleh pihak investor seperti bank dan lain sebagainya.
3. Ketersediaan Pelaku UMKM untuk menerapkan Sistem Pencatatan berbasis SAK EMKM pada laporan keuangan.

2.1.7.2. Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan EMKM

Menurut (Rahman dan Pura, 2013) Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal

18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 01 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas mikro kecil dan menengah
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.1.7.3. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengakuan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM:

1) *Aset*

Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir kedalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2) *Liabilitas*

Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur andal.

3) *Penghasilan*

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal .

4) *Beban*

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Berdasarkan SAK EMKM (2016) laporan keuangan minimum, meliputi :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.1.7.4. Laporan Posisi Keuang Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kas dan Setara Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset Tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank
7. Ekuitas

Entitas menyajikan bagian dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap bagian-bagian yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan bagian-bagian aset berdasarkan urutan likuiditas dan bagian-bagian liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (IAI, 2016).

2.1.7.5. Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), laporan laba rugi mencakup bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban Keuangan

3) Beban Pajak

Entitas menyajikan bagian-bagian dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal ini. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2016).

2.1.7.6. Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), catatan atas laporan keuangan memuat:

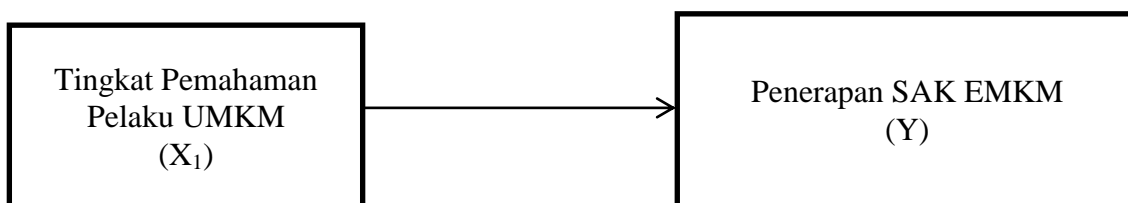
1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Informasi tambahan dan rincian bagian tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap bagian dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar peneliti terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—> : Pengaruh secara Parsial (Pengujian Variabel secara parsial)

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dikaji kebenarannya, dikatakan karena dugaan yang dilakukan baru didasarkan pada teori yang relevan belum berlandaskan fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data (Sugiono, 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 :Tingkat Pemahaman pelaku UMKM berpengaruh terhadap Kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM.

2.4. Penelitian Terdahulu

1. (Romi Eka Putra, 2018) Dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, motivasi dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak menentukan pemilik untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP terhadap UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman akuntansi pemilik UMKM maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada usahanya. Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini berarti semakin besar motivasi pemilik maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada usahanya. Umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan dapat disebabkan karena kepribadian pemilik UMKM dan persepsi pemilik UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan. Hasil pengujian Adjusted R^2 diperoleh sebesar 0,370 atau 37% hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sebesar 37%. Sedangkan sisanya 63% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

2. (Trisomantagani, Yasa, & Yuniarta, 2017), dengan judul “ Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kompetensi SDM terhadap kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner dengan menggunakan skala likert dan data skunder. Populasi data penelitian ini adalah keseluruhan UMKM di Kecamatan Buleleng yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM kecamatan Buleleng tahun 2014 dengan jumlah 2.293 unit usaha yang memiliki Surat Izin Usaha Perorangan (SIUP). Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumusan slovin, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 96 UMKM di Kecamatan Buleleng. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu : uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, Variabel persepsi kemudahan penggunaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, dan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

3. (Salmiah et al., 2018) yang berjudul “Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di kantor koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman UMKM yang terdaftar di kantor koperasi dan UKM Kota Pekanbaru terhadap SAK EMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang memiliki IUMK di kantor koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, berjumlah 1.102 sedangkan 92 sampel diperoleh dengan menggunakan slovin formula dan metode pemilihan sampel menggunakan incidental sampling. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpul data adalah observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan membuat rentang skor. Hasil Penelitian menemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM yang terdaftar di kantor koperasi dan UKM kota Pekanbaru masih pada tingkat memadai.
4. (Diana, 2011) berjudul “*Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It*”. Pemahaman yang rendah tentang standar akuntansi dan akuntansi keuangan merupakan masalah mendasar bagi usaha mikro, kecil & menengah (UMKM) di Indonesia. Ini membuat sulit untuk menyiapkan

dan mengelola laporan keuangan. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Non-Publik-Akuntabel (SAK-ETAP) pada tanggal 1 Januari 2011, diharapkan untuk mengakomodasi perusahaan kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan yang mudah, transparan dan akuntabel. Namun pada kenyataannya, banyak UMKM belum mampu menerapkan SAK ETAP dengan benar karena dianggap terlalu rumit dan tidak untuk kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Pada 1 Januari 2018, SAK EMKM diberlakukan sebagai standar yang dapat membantu sekitar 57,9 juta wirausahawan UMKM di Indonesia dalam mempersiapkan laporan keuangan mereka dengan baik tanpa harus terjebak dalam kompleksitasnya. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana daripada SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang persepsi pelaku usaha UMKM tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan untuk bisnis mereka dan faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM terkait SAK EMKM. Sampel penelitian adalah pelaku usaha UMKM di Malang Raya dengan metode pengambilan sampel purposive dengan total 225 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan memengaruhi persepsi pengusaha UMKM tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman pengusaha UMKM tentang SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat informasi tentang SAK EMKM, latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan pelaku usaha UMKM.

5. *(Bilgic & Cemal, 2013), yang berjudul “ Effect of New Financial Reporting Standards on Value Relevance-A Study about Turkish Stock Markets “.*Informasi laporan keuangan yang membuat pengguna untuk mengevaluasi keputusan mereka adalah nilai yang relevan. Makalah ini bertujuan untuk menentukan relevansi nilai informasi laporan keuangan di pasar saham Turki selama periode 1997-2011 oleh Ohlson Model (1995) dan regresi terpisah. Mulai dari tahun 2003, peraturan baru tentang standar pelaporan keuangan menjadi efektif. Akuntansi konsolidasi dan inflasi diterapkan pada laporan keuangan tahunan 2003. Setelah itu pada tahun 2005, terjemahan yang direvisi dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) diterapkan. Dan akhirnya pada 2008, satu per satu terjemahan IFRS yang dinamai Turkish Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi efektif. Jadi, kami juga bertujuan untuk menguji apakah penerimaan standar pelaporan keuangan baru membuat perbaikan pada relevansi nilai informasi akuntansi atau tidak di pasar saham Turki. Hasil kami mengungkapkan bahwa pendapatan dan nilai buku baik secara bersama-sama dan secara terpisah adalah nilai yang relevan. Kekuatan penjelas nilai buku lebih tinggi dari kekuatan penjelas penghasilan. Setelah standar pelaporan baru, ada peningkatan relevansi nilai pendapatan dan nilai buku bersama-sama dan peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan relevansi nilai nilai buku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaku UMKM terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis, datanya dibantu dengan Software SPSS versi 22. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori atau mencocokkan teori dengan fenomena yang ada. Penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan kuesioner.

3.2. Jenis Data

Didalam sebuah penelitian, data mempunyai peranan penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan. Penelitian harus memahami jenis data apa saja yang digunakan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang berasal langsung dari objek atau responden, yang biasanya dikumpulkan dari hasil wawancara maupun kuesioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada sampel (chandrarin, 2017).

2. Data Sekunder

Menurut (Sunyoto dan danang, 2013) Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel maupun bentuk diagram. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari objek penelitian maupun dari data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rumengang dkk, 2015) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar agar mendapatkan data yang diperlukan. Data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis, dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Pertanyaan yang setara dalam kuesioner tersebut cukup rinci dan lengkap.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah lembar pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, dan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungannya.

2. Studi pustaka

Menurut (Roseeha, 2011) studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topic, focus atau variabel penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, melainkan obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah para UMKM di Kecamatan Bukit Bestari dengan jumlah 357 UMKM

Tabel 3.1.
Nama-Nama Umkm Pada Kec. Bukit Bestari
Kota Tanjungpinang

NO	NAMA PEMILIK	JENIS USAHA	PENGHASILAN PER –BULAN
1	HJ. Chairul. B	Warung sembako	Rp. 2.500.000,-
2	Meliana usman	Warung jajanan	Rp. 2.000.000,-
3	Rasidah	Jualan Nasi Uduk	Rp. 1.500.000,-
4	Rhuzaini	Jualan sepatu K5	Rp. 2,000.000,-
5	Yani	Jualan K 5	Rp. 1.000.000,-
6	Raudah	Jualan Makanan	Rp. 2.000.000,-
7	Idrus M	Warung Sembako	Rp. 1.500.000,-
8	Elvina khair	Salon	Rp. 1.500.000,-
9	Kartini	Jualan Goreng Pisang	Rp. 1.000.000,-
10	Murniati	Jualan Nasi Goreng	Rp. 1.000.000,-
11	syahril koto	Jualan rokok K5	Rp. 1.000.000,-
12	Rahmat Hidayat	Jualan Martabak K5	Rp. 2.000.000,-
13	M. Panjaitan	Warung kelontong	Rp. 2.000.000,-
14	Jupri	Kedai Kelontong	Rp. 2.000.000,-
15	Tengku Absah	Kedai Rokok	Rp. 2.000.000,-
16	Basri	Kedai Rokok	Rp. 2.000.000,-
17	Ramsidah	Menjahit	Rp. 1.000.000,-
18	Pamizar	Jualan Sop dipasar	Rp. 2.000.000,-
19	Yeti	Jual kopi di Mel Square	Rp. 2.000.000,-
20	Maswarni	Jualan Lontong	Rp. 2.000.000,-
21	Saprial	Kedai kelontong	Rp. 2.500.000,-
22	Rini Fitria	Jualan Kelontong	Rp. 2.000.000,-
23	Minar. S	Jual baju dipasar	Rp. 2.500.000
24	Mariati	Jual kue kering	Rp. 1.500.000,-
25	Siti Khatijah	Jual kue kering	Rp. 1.500.000,-
26	Rosidah	Jualan sayur K5 Pasar	Rp. 2.500.000,-
27	Yuliana	Bikin Kripik, kue	Rp. 1.500.000,-
28	Nurmawati	Jualan sembako	Rp. 2.000.000,-
29	Siti Nurjanah	Piara ayam kampung	Rp. 1.000.000,-
30	Nurliza swartini	Kerajinan kerang	Rp. 1.500.000,-
31	Sri hastuti	Menjahit	Rp. 2.500.000,-
32	Linda	Jualan sembako	Rp. 2.500.000,-
33	Juslinar	Warung Sembako	Rp. 3.000.000,-
34	Suwarni	Jualan Kue	Rp. 1.500.000,-
35	Aci	Jualan Pecel	Rp. 1.000.000,-
36	Kartina	Foto kopi	Rp. 2.000.000,-

37	Zahara	Jualan Gorengan	Rp. 2.000.000,-
38	Rubiah	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
39	Abbas	Warung Sembako	Rp. 2.000.000,-
40	Romi	Jual Rokok	Rp. 2.000.000,-
41	Adi	Jual air di SMP 5 K5	Rp. 1.000.000,-
42	Agustimar	Kedai jajanan	Rp. 2.000.000,-
43	Mastok	Jualan baju seken	Rp. 2.000.000,-
44	Juriah	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
45	Mamik	Jualan Soto dipasar	Rp. 2.500.000,-
46	Dasmarni	Jualan jajanan	Rp. 2.000.000,-
47	Karsini	Jualan Tape K5 pasar	Rp. 2.000.000,-
48	Ridawati	Jual lontong	Rp. 1.500.000,-
49	Wan Nurizan	Jual Kue	Rp. 1.500.000,-
50	Rahmaliza	Salon	Rp. 1.000.000,-
51	Rini Malahayati	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
52	Yulianis	Jualan K5 Malam	Rp. 2.500.000,-
53	Hidayati	Bikin kue kering	Rp. 1.500.000,-
54	Yurni	Menjahit	Rp. 1.500.000,-
55	Tinik	Jual lontong	Rp. 2.000.000,-
56	Samsul	Jual Rujak Keliling	Rp. 2.500.000,-
57	Elma suryani	Kedai	Rp. 2.000.000,-
58	Zuriah	Kedai	Rp. 2.000.000,-
59	Martini	Warung Sembako	Rp. 2.000.000,-
60	Isnaini herawati	Jual kue kering	Rp. 1.000.000,-
61	Maryani	Jual kue kering	Rp. 2.500.000,-
62	Uray Nirmala	Warung Sembako	Rp. 2.500.000,-
63	Marbaiti	Jual rujak	Rp. 2.500.000,-
64	Samsimar	Jual lontong	Rp. 1.500.000,-
66	Ildawati	Jual lontong	Rp. 1.500.000,-
67	Dedi johan	Jualan Empek-empek	Rp. 2.500.000,-
68	Marulis	Jualan jajanan	Rp. 2.500.000,-
69	Otong M asikin	Jualan Bakso	Rp. 3.000.000,-
70	Awaludin	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
71	Samsul Bahri	Jualan Rokok Keliling	Rp. 3.000.000,-
72	Ayang	Warung sembako	Rp. 3.000.000,-
73	Dewi	Jualan Gorengan	Rp. 1.500.000,-
74	Animar	Jualan Kripik krupuk	Rp. 1.500.000,-
75	Zanewar	Warung Sembako	Rp. 3.000.000,-
76	Erniza	Jualan lontong/otak 2	Rp. 1.000.000,-
77	Dedi Riswanto	Jual Rujak	Rp. 1.500.000,-
78	Itis	Jualan Empek-empek	Rp. 2.000.000,-

79	Erlina I. Tobing	Jual baju keliling	Rp. 1.500.000,-
80	Dodi cardodi	Jual air gallon	Rp. 2.000.000,-
81	Sumiati/ Unan	Jual bakso keliling	Rp. 2.500.000,-
82	Efri Wison	Jualan mainan K5	Rp. 1.000.000,-
83	Enike Sitompul	Ternak Ayam	Rp. 1.000.000,-
84	Krismis Saragih	Jualan jajanan	Rp. 1.000.000,-
85	Ratnawati	Jualan Lontong	Rp. 1.000.000,-
86	Yeti L Tobing	Jualan jajanan	Rp. 1.000.000,-
87	Soeryadi	Jualan Makanan	Rp. 2.000.000,-
88	Walimah	Tukang Urut keliling	Rp. 1.000.000,-
89	Irnowida	Jual Makanan Ringan	Rp. 2.500.000,-
90	Diana	Salon	Rp.1.500.000
91	Susi Diana Sari	Kerajinan Tangan/depot Air	Rp.2.000.000
92	Kurnia	Kue	Rp.1.000.000
93	Yusmawati	Jahit	Rp. 1.500.000,-
94	Elfi Yanti	Jualan jajanan	Rp. 1.000.000,-
95	Nurhayati	Jualan Sembako	Rp. 2.500.000,-
96	Zaleha Kambe	Menjahit	Rp. 2.500.000,-
97	Santi Sutrianti	Jualan Soto	Rp. 1.000.000,-
98	Zubaidah	Jualan kue kering	Rp. 1.500.000,-
99	Jumiem	Jual Kripik	Rp. 1.000.000,-
100	Farida	Jahit	Rp. 1.500.000,-
101	Sarniati	Jual Kue. nasi lemak,pecal	Rp. 1.000.000,-
102	Hasanah	Warung Sembako	Rp. 2.000.000,-
103	Nurhayani	Jual Aksesoris Baju	Rp. 1.000.000,-
104	Wanti Hasanah	Jualan Pulsa dan kue	Rp. 1.500.000,-
105	Erfa triyana	Jualan sembako	Rp. 2.500.000,-
106	Muliana	Jual Kripik pisang	Rp. 1.500.000,-
107	Harnidah	Jual Krupuk	Rp. 1.000.000,-
108	Sumarni	Bikin Makanan Kering	Rp. 1.000.000,-
109	Wiwik Soepriyati	Jualan aksesoris	Rp. 1.500.000,-
110	Shahul mona	Jual lontong,airkelapa	Rp. 2.000.000,-
111	Rospiana	Jualan Kue	Rp. 1.500.000,-
112	Syarifah julita	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
113	Jumirah	Jualan di Kantin Dokabu	Rp. 2.500.000,-
114	Bu Buyung	Jualan kelontong	Rp. 2.500.000,-
115	Bude jamu	Jual jamu	Rp. 1.000.000,-
116	Rini	Jualan sembako	Rp. 2.000.000,-
117	Armes	Jualan K 5	Rp. 1.500.000,-
118	Haili sahar	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
119	Amin	Jualan Sembako	Rp. 2.500.000,-

120	Warung Sederhana	Jualan nasi rames	Rp. 4.000.000,-
121	Elfiani Br Bangun	Kerajinan Tas plastik	Rp. 1.500.000,-
122	Tego	Jualan Soto	Rp. 3.000.000,-
123	Amir Rizal	Menjahit	Rp. 2.500.000,-
124	Guslaini	Jualan Sembako	Rp. 3.000.000,-
125	Endang	Jual Kek	Rp. 2.000.000,-
126	Demi	Jualan Jagung susu	Rp. 2.000.000,-
127	Delfiana Manik	Jualan K5	Rp. 2.000.000,-
128	Jamilah	Jualan Jajanan	Rp. 2.500.000,-
129	Ida	Salon	Rp. 1.500.000,-
130	Raja Maryani	Jualan kantin di Smp	Rp. 2.000.000,-
131	Eli yanti	Jualan Kue	Rp. 1.500.000,-
132	Zalmiah	Jualan Kue	Rp. 1.500.000,-
133	Puji budi lestari	Buat kue	Rp. 1.000.000,-
134	Ponijem	Jualan lontong pecel	Rp. 2.000.000,-
135	Watrikah	Jualan Lonton,gado-gado	Rp. 3.000.000,-
136	Kasir	Bikin Tempe	Rp. 2.500.000,-
137	Tek Huang	Jualan jajanan	Rp. 3.000.000,-
138	Filmawati	Jualan makanan	Rp. 1.500.000,-
139	Rini Pangastuti	Bikin peyek, kue	Rp. 1.000.000,-
140	Jumiati	Bikin Tahu	Rp. 2.000.000,-
141	Katmini	Jualan Peyek	Rp. 1.500.000,-
142	Aziz	Jualan Roti	Rp. 3.000.000,-
143	Rumi Purdiwati	Jualan Kripik	Rp. 2.000.000,-
144	Siti Rokhima	Jualan Kripik	Rp. 1.500.000,-
145	Sipon	Jualan Peyek	Rp. 1.500.000,-
146	Elok	Jualan Baju	Rp. 4.000.000,-
147	Siti Nuryati	Jualan Mainan Keliling	Rp. 3.000.000,-
148	Meri	Pemulung	Rp. 2.000.000,-
149	Masalahuddin	Jualan Sembako	Rp. 4.000.000,-
150	Jumiati	Jualan Nasi, kue	Rp. 2.000.000,-
151	Tuti	Jual Pulsa,bensin botol	Rp. 1.500.000,-
152	kak cina	Jual Kripik	Rp. 1.000.000,-
153	Dedi Sutarya	Piara Ayam kampung	Rp. 1.000.000,-
154	Rasmi	Jualan Sembako	Rp. 4.000.000,-
155	Mili	Jualan minyak tanah	Rp. 2.500.000,-
156	Murni	Jualan Sembako	Rp. 3.000.000,-
157	Armiwati	Jual Makanan Keliling	Rp. 3.000.000,-
158	Yayuk ismiati	Jual bawang Goreng	Rp. 1.500.000,-
159	Ika	Jual Kripik	Rp. 1.500.000,-
160	Sunani	Jualan K5 di Engkupati	Rp. 2.000.000,-

161	Susmita/Setio W	Kaca lukis kreasi	Rp. 3.000.000,-
162	Sri rahayu	Jualan jajanan	Rp. 2.000.000,-
163	Raja Kartini	Bikin Kue	Rp. 2.000.000,-
164	Riawati	Jualan kripik	Rp. 3.000.000,-
165	Sri Handayani	Jualan makanan	Rp. 2.000.000,-
166	Eni Usmawanti	Bikin kue	Rp. 1.500.000,-
167	Djarwanti	Jualan Jajanan	Rp. 1.000.000,-
168	Raja Kartini	Bikin Kue	Rp. 2.000.000,-
169	Sakila	Jualan jajanan	Rp. 2.000.000,-
170	Uminawati	Menjahit	Rp. 3.000.000,-
171	Ramlah tobing	Warung Sembako	Rp. 4.000.000,-
172	Umiyati	Jualan rokok K5	Rp. 2.000.000,-
173	Heriyati	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
174	Marlina	Jual jajan/Tukangcuci	Rp. 1.000.000,-
175	Katijah	Jualan jajanan	Rp. 2.000.000,-
176	Ermawati	Jualan pop es	Rp. 1.000.000,-
177	Sujiatun	Jualan Lontong	Rp. 2.000.000,-
178	Umi	Warung Kelontong	Rp. 3.000.000,-
179	Catur Sari	Jual air minuman	Rp. 1.000.000,-
180	Ida mulida	Jual jamu gendong	Rp. 1.500.000,-
181	Soegiarti	Jual sate	Rp. 3.500.000,-
182	Tiwik	Jual mi kuah	Rp. 3.000.000,-
183	Suyekti	Warung Jajanan	Rp. 2.500.000,-
184	Suhendra Rizmi	Ayam goreng K5	Rp. 2.500.000,-
185	Sriyanto	Sate	Rp. 3.000.000,-
186	Nani sumarni	Jual rokok K5	Rp. 1.500.000,-
187	Zainal mutakim	Menjahit	Rp. 2.500.000,-
188	Ning	Jual Baju keliling	Rp. 4.000.000,-
189	Sri wahyuni	Jual ikan bakar	Rp. 2.500.000,-
190	Turahmi	Jual lontong	Rp. 2.500.000,-
191	Sholikatun	Jual lontong	Rp. 2.500.000,-
192	Sukismiati	Kripik Usus	Rp. 1.500.000,-
193	Rio Riasih	Bakso	Rp. 2.000.000,-
194	Haswani	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
195	Winarni	Jual sate	Rp. 3.000.000,-
196	Teguh Rahayu	Bikin kerupuk	Rp. 1.500.000,-
197	Khusnul Rosyidah	Jualan Kelontong	Rp. 1.500.000,-
198	Saniah	Barang bekas	Rp. 2.000.000,-
199	Sumini	Jualan makanan K5	Rp. 1.500.000,-
200	Suegiarti/tiwi	Jualan jamu	Rp. 2.500.000,-
201	Hariyanti	Jualan soto nasi	Rp. 3.000.000,-

202	Elidayanti	Warung Sembako	Rp. 3.000.000,-
203	Hasanah	Jualan jamu	Rp. 1.500.000,-
204	Miyati	Jual airminum tu pil	Rp. 3.000.000,-
205	Latifah	Jual kue	Rp. 1.500.000,-
206	Warsiti	Ketoprak	Rp. 4.000.000,-
207	Siti Pariatun	Mie rebus	Rp. 3.000.000,-
208	Eni Jumaini	Jual pulsa	Rp. 1.500.000,-
209	Tentrem	Nasi lontong	Rp. 2.000.000,-
210	Rosadi	Jual Air minum	Rp. 2.000.000,-
211	Markamah	Jual air minum	Rp. 2.000.000,-
212	Mujiati	Warung Sembako	Rp. 4.000.000,-
213	Mujinah	Jual Soto	Rp. 4.000.000,-
214	Bima	Jualan	Rp. 1.000.000,-
215	Purwanti	Jual baju	Rp. 2.500.000,-
216	Marwiyah	Warung Sembako	Rp. 4.000.000,-
217	Sri mulyani	Jual lontong K5	Rp. 2.000.000,-
218	Dewi Nurhayati	Jual Minuman anak2	Rp. 1.000.000,-
219	Yekti Mukeni	Jual lontong	Rp. 2.000.000,-
220	Rumiati	Warung Sembako	Rp. 4.000.000,-
221	Fitria	Warung Sembako	Rp. 4.000.000,-
222	Mulyati	Jual lontong	Rp. 2.000.000,-
223	Sulastri	Jual es , bakso	Rp. 1.500.000,-
224	Mukiem	Jual Jamu keliling	Rp. 2.000.000,-
225	Ponaton	Jual lontong	Rp. 1.500.000,-
226	Esti Rahayu	Jual Kue	Rp. 1.500.000,-
227	Supriyanti	Jual peyek	Rp. 1.500.000,-
228	Karmini	Jual Krupuk	Rp. 1.500.000,-
229	Solekha	Jual Siomei	Rp. 2.000.000,-
230	SurohminiMulyanto	Jual Rujak	Rp. 2.000.000,-
231	Musrifah Sucipto	Jual Nasi goreng K5	Rp. 3.500.000,-
232	Sutrisno	Jual bakso	Rp. 2.000.000,-
233	Sumini	Jual lntong	Rp. 1.500.000,-
234	Suprapti	Jual minuman	Rp. 1.500.000,-
235	Wijiati	Jual lontong	Rp. 1.500.000,-
236	Martina wenti	Jual kripikkentang	Rp. 1.500.000,-
237	Susila	Jual Ayam goreng K5	Rp. 2.000.000,-
238	Siswarni	Jual lontong	Rp. 1.500.000,-
239	Jumania	Bikin Krupuk nasi	Rp. 1.500.000,-
240	Fitriah	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
241	Supriatin	Jualan Peyek	Rp. 1.500.000,-
242	Misnarti	Warung Kelontong	Rp. 3.000.000,-

243	Indrati	Jajanan Anak 2	Rp. 1.500.000,-
244	Agung priohandoko	Bengkel	Rp. 1.500.000,-
245	Bibit	Warung Kelontong	Rp. 2.000.000,-
246	Junaini	Warung Sembako	Rp. 2.000.000,-
247	Sunani	Warung Kelontong	Rp. 2.000.000,-
248	Nurzahidan	Warung Kelontong	Rp. 2.000.000,-
249	Misnarti	Jualan Peyek, Catering	Rp. 1.500.000,-
250	Masiyem	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
251	Lina wahyuningsih	Menjahit	Rp. 2.000.000,-
252	Daliyem	Jualan Mie goreng	Rp. 1.500.000,-
253	Kastiah	Jual pulsa	Rp. 1.500.000,-
254	Vovi	Jualan kue	Rp. 1.500.000,-
255	Mukhtar	Jual gorengan	Rp. 4.000.000,-
256	Winarti	Juak Krupuk Nasi	Rp. 1.500.000,-
257	Suprapti	Warung Kelontong	Rp. 2.000.000,-
258	Kartini	Jualan Lontong	Rp. 2.000.000,-
259	Epi Susanti	Kredit baju	Rp. 1.500.000,-
260	Umi kalsum	Aksesoris	Rp. 1.500.000,-
261	Waginem	Buat renginang	Rp. 1.500.000,-
262	Siti fadila	Jual kosmetik	Rp. 1.500.000,-
263	Bambang Sumantri	Jual Rokok K5	Rp. 2.000.000,-
264	Warsini	Bakso	Rp. 2.000.000,-
265	Sudarwati	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
266	Novi Yulianti	Jual Kue basah	Rp. 1.500.000,-
267	Christina satriana	Warung sembako	Rp. 1.500.000,-
268	Sahraini	Jualan K5	Rp. 3.500.000,-
269	Aghie Wardaningsih	Jual kue	Rp. 2.000.000,-
270	Sumarni	Jual kue	Rp. 1.500.000,-
271	Rosani Handayani	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
272	Ermi	Jualan Kue kering	Rp. 1.500.000,-
273	Ngatmin	Jual nasi	Rp. 2.000.000,-
274	Surati	Jual jajanan anak 2	Rp. 1.500.000,-
275	Nurmini	Jual lontong nasi	Rp. 2.000.000,-
276	Kamsina	Jual MI siam dipasar	Rp. 1.500.000,-
277	Tjhen Huat	Jual Es kream	Rp. 2.000.000,-
278	Jhong Bang Phong	Jual es Kream	Rp. 2.000.000,-
279	Warjinah	Jualan Kelontong	Rp. 2.000.000,-
280	Agustimar	Jualan jajanan	Rp. 1.500.000,-
281	Elizar	Jualan otak-otak	Rp. 1.500.000,-
282	M thahir	Pemulung	Rp. 1.500.000,-

283	Sukini	Jual kue	Rp. 1.500.000,-
284	Fauziah	Jual nasi lele	Rp. 2.000.000,-
285	Siti Khatimah	Jual pulsa	Rp. 1.500.000,-
286	Faizah	Jual ayam goreng K5	Rp. 2.000.000,-
287	Suyati	Jual air	Rp. 1.500.000,-
288	Katmiati	Jual ceker/kaki ayam	Rp. 1.500.000,-
289	A. Halim	Jualan Rokok K 5	Rp. 2.000.000,-
290	Asyiah	Jualan Jajanan	Rp. 1.500.000,-
291	Ramidi	Jualan Nasi Goreng	Rp. 2.500.000,-
292	Rosdiana	Jualan jajanan anak K5	Rp. 2.000.000,-
293	Rani wiliana	Jualan kue pukis K5	Rp. 2.000.000,-
294	Neng Kumiasih	Jual jajan	Rp. 1.500.000,-
295	Maysaroh	Jajanan Anak 2	Rp. 1.500.000,-
296	Nurul Hidayat	Jualan lontong di pasar	Rp. 2.000.000,-
297	Siti Khatijah	Bikin KrupukPembantu	Rp. 1.500.000,-
298	Sarwo istri T	Jual rujak	Rp. 2.000.000,-
299	Delis suksesih	Jualan Jajanan anak 2	Rp. 1.500.000,-
300	Suryaningsih	Warung Sembako	Rp. 2.000.000,-
301	Sahrul	Jualan kelontong	Rp. 1.500.000,-
302	Popi Khairunisa	Jual pecel	Rp. 2.000.000,-
303	Tuminem	Jual kerupuk	Rp. 1.500.000,-
304	Siti Khusnul K	Jual jajanan	Rp. 2.000.000,-
305	Supiah	Pemulung	Rp. 1.500.000,-
306	Nadiar	Jual air	Rp. 1.500.000,-
307	Yati	Jual kue	Rp. 1.500.000,-
308	Nova yelvina	Jual kue	Rp. 2.000.000,-
309	Rohani	Jual titip kue	Rp. 2.500.000,-
310	Ekmiyenti	Jual Makanan, kue	Rp. 4.000.000,-
311	Juslidar	Jual Rokok K5	Rp. 2.000.000,-
312	Erlita	Jualan Kue kering	Rp. 2.000.000,-
313	Zawinar	Jual kue kering	Rp. 2.000.000,-
314	Fatimah	Jualan kue	Rp. 2.000.000,-
315	Dewi	Jualan K5	Rp. 3.000.000,-
316	Sarikit riau guna Z	Salon	Rp. 2.000.000,-
317	Nurleli sinambela	Jualan	Rp. 2.000.000,-
318	Desi haryanti	Menjahit	Rp. 1.000.000,-
319	Wasiah	Jualan air galon	Rp. 2.000.000,-
320	Marbaiti	Jualan Rokok K5	Rp. 2.000.000,-
321	Zanimar	Warung Kelontong	Rp. 2.000.000,-
322	Nontini	Jualan Jajanan Anak 2	Rp. 1.000.000,-
323	ElsyFitriyani	Bikin kripik dan krupuk	Rp. 2.000.000,-

324	Herlina	Jajanan Anak 2	Rp. 2.000.000,-
325	Mariani	Jajanan Anak 2	Rp. 2.000.000,-
326	Ida	Jahit	Rp. 2.500.000,-
327	Lis	Jualan Sembako	Rp. 4.000.000,-
328	Titin	Jualan jajanan anak 2	Rp. 1.000.000,-
329	Bonatin	Bikin Peye	Rp. 1.000.000,-
330	Eka zuraida	Jualan krupuk	Rp. 1.000,000,-
331	Gunadi Kurniawansyah	Jualan Mpek-Mpek	Rp. 2.000,000,-
332	DEWI	Kerupuk Tamban	Rp. 2.500.000.-
333	R.ZUBAIDAH	CATERING	Rp. 4.000.000,-
334	SUMARNI	Jualan Kue	Rp. 1.500.000,-
335	PURBAYATI	Jualan sayur mayur	Rp. 1.000.000,-
336	Heni Wahyu Ningsih	Jualan makanan	Rp. 1.000.000,-
337	Santi Sutriani	Jualan Keripik Ubi dan Pisang	Rp. 1.000.000,-
338	Rubiyati	Nasi Lemak dan Lontong	Rp. 1.000.000,-
339	Septiani haryantika	On Line Aneka Pakaian	Rp. 1.500.000,-
340	Sri Marsinah	Jual Soto dan Nasi Goreng	Rp. 1.500.000,-
341	Dahlia	Keripik Pisang	Rp. 1.000.000,-
342	Parijem	Klontong	Rp. 1.200.000,-
343	Purwi Wulandari	Bengkel Motor	Rp. 2.000.000,-
344	Erawati	Penjahit	Rp. 1.800.000,-
345	Supriati	Lontong dan nasi lemak	Rp. 1000.000,-
346	Rasidah	Jual Pulsa	Rp. 1.700.000,-
347	Rosida Wati	Kedai Kopi	Rp. 2000.000,-
348	Fitri Yati	On Line Aneka Pakaian dan Kosmetik	Rp. 1.800.000,-
349	Yanti	Jual baju dan Jilbab	Rp. 1.800.000,-
350	Sunarti	Keripik Pisang	Rp. 1.000.000,-
351	Dewi Sartika	Jual Jilbab	Rp. 1.200.000,-
352	SITI AISAH	Kedai Makan	Rp. 1.200.000,-
353	HJ.SULASMI	Kedai Makan	Rp. 1.200.000,-
354	NELAWATI	kos kosan	Rp. 4.500.000,-
355	BOBY	Keripik Pisang,UBI,SUKON	Rp. 1.000.000,-
356	SUARTINI	JUAL KUE	Rp. 1.000.000,-
357	RIAWANI	KUE KERING	Rp. 1.100.000,-

Sumber : Data Pendukung Penelitian (2019)

3.4.2. Sampel

Bila kita ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dikatakan penelitian sampel. Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. (Sugiono, 2016) Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian konsumen di Kota Tanjungpinang yang melakukan pembelian kerupuk atom.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2016).

$$n = \frac{N}{n(d^2) + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{357}{357(0,05^2) + 1}$$

$$n = 189$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 188,63 Responden dan dibulatkan menjadi 189. Jadi, jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 189 responden.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran. Ini merupakan penggambaran prosedur untuk memasukan unit-unit ke dalam

kategori-kategori. Definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis kedalam kategori-kategori tertentu dari tiap variabel. Ringkasan definisi operasional variabel dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skala Penelitian
Tingkat Pemahaman (X)	Pemahaman(Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Dengan arti lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Rizki Rudianto dan Sylvia Veronica Siregar, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan yang berdasarkan akuntansi. 2. Pemahaman pelaku UMKM terhadap Pencatatan Laporan Keuangan untuk mempermudah kegunaannya. 	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6</p>	<i>Skala Likert</i>
Penerapan SAK EMKM (Y)	SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang serta khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM Mengetahui konsep laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. 2. Kesiapan pelaku UMKM dalam 	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6</p>	<i>Skala Likert</i>

	<p>organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada perusahaan-perusahaan indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. (IAI, 2016)</p>	<p>menerapkan Sistem Pencatatan Berbasis SAK EMKM pada laporan keuangan yang ada, agar dipahami oleh pihak investor seperti bank dan lain sebagainya</p> <p>3. Ketersediaan pelaku UMKM untuk menerapkan Sistem Pencatatan berbasis SAK EMKM pada Laporan keuangan pelaku UMKM.</p>	7, 8, 9	
--	--	---	---------	--

Sumber : (M. Rian, 2017)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Apabila telah ditentukan data apa yang diperlukan, dari mana data tersebut didapatkan, dengan cara apa data didapatkan, maka peneliti telah dapat untuk melakukan pengumpulan data (Rumengang dkk, 2015). Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu proses pengecekan serta penyesuaian yang didapat terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistic.
2. *Coding*, yaitu kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan kedalam kategori yang sama. Dengan tujuan menyederhanakan jawaban.
3. *Scoring*, yakni mengganti data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Pemberian skor ini dipakai sistem skala lima, yaitu:

Untuk jawaban sangat tidak setuju	1
Untuk jawaban tidak setuju	2
Untuk jawaban netral	3
Untuk jawaban setuju	4
Untuk jawaban sangat setuju	5

4. *Tabulating* yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sub-sub yang mengemukakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang bisa dan relevan yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Rumengang dkk, 2015). Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dipakai sudah jelas, yakni diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam proposal menggunakan spss versi 22.

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu (Priyatno, 2014). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin meneliti kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya (Rumengang dkk, 2015).

Menurut (Priyatno, 2010) adapun criteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut

akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. (Priyatno, 2014)

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dipercaya, bila alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan (Rumengan, Khaddafi, & Milanie, 2015)

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Cronbach alpha*, menurut (Priyatno, 2014) metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach alpha*. Uji reliabilitas adalah kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk dalam pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Menurut Sekaran dalam (Priyatno, 2014c) bahwa reliabilitas kurang dari 0,06 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Instrument kuesioner harus andal (reliable) bila memiliki nilai *Alpha cronbach* > dari 0,6 (Trihendi, 2013).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi bisa dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yakni data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik

supaya diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2014)

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk melihat apakah model regresi berganda adalah model yang terbaik. Jika hasil penelitian tidak melanggar seluruh asumsi yang ada, maka regresi berganda yang dianalisis akan mendapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Rumengan et al., 2015).

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dipakai untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014). Pengujian pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, bisa diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi.

Maksudnya adalah untuk melihat apakah garis regresi antara X dan Y membentuk linier atau tidak (Sugiyono, 2017b). Sedangkan menurut (Bahri & Zamzam, 2014) linieritas adalah kondisi dimana hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier dalam kisaran variabel independen tertentu.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *compare mean test for linearity* pada taraf signifikansi sebesar 0,05 melalui program SPSS, yang dimana dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat kolom signifikansi di baris linearity. Apakah kolom signifikansi di baris linearity menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan model tersebut linier dan dapat digunakan untuk uji regresi (Bahri & Zamzam, 2014).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Data yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Rumengan et al., 2015)

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang baik yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara melakukan uji heteroskedastisitas salah satunya dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi (Priyatno, 2014)

Menurut (Priyatno, 2014) adapun dasar kriteria pengambilan keputusan menggunakan metode grafik, yaitu:

- a. Bila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiono, 2016) metode analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linier sederhana membahas hubungan anatar dua variabel (bebas dan terikat) dalam bentuk satu arah dan hanya ada dua variabel yang diteliti (H.Lomombulan, 2017). Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kesiapan dalam menerapkan SAK-EMKM

α : Konstanta

β : Koefisien Korelasi

X : Pemahaman Perilaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

ε : error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2012), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Priyatno, 2010) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Adapun tahap-tahap melakukan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$)

3. Menentukan t hitung

t hitung dapat dilihat pada table Koefisien pada hasil regresi linier berganda

4. Menentukan t tabel

Table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y).
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y).

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Membandingkan nilai t hitung dengan t table, apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.7.5. Uji Determinasi R Square

R square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena dalam penelitian terdapat satu buah variabel independen (Tingkat Pemahaman) maka uji koefisien determinasi akan dilihat nilai *R square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arri Sohidin dkk. (2014). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perajin Mebel*, 2, 147.
- Bahri & Zamzam. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bilgic, F. A., & Cemal, İ. (2013). *Effects of New Financial Reporting Standards on Value Relevance – A Study about Turkish Stock Markets*, 5(10), 126–140.
- Budi dan Satria. (2014). *Kinerja Kauangan*, 5(1).
- Chandrarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba empat.
- Diana, N. (2011). *Financial Accounting Standards for Micro , Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It*, (2006), 50–59.
- Endang Masitoh w. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*, (1978–6522).
- Fahmi dan Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengn Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.Lomombulan. (2017). *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: IAI.

- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- IAI. (2018b). *Standar Akuntansi Keuangan (Ke-1)*. Jakarta: IAI.
- Iswan, ganjar. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- M. Rian. 2017. *Anilisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kebutuhan Praktik Akuntansi Bagi Pelaku Usaha UMKM Dikawasan Pasar AUR Kuning Bukit Tinggi*. Yogyakarta: Liberty.
- Maith, H. A. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., 1(3)*, 619–628.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Priyatno, D. (2014). *Pengolahan Data Praktis SPSS 22*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Publik, J. A., *Administrasi*, F. I., & Brawijaya, U. (n.d.). No Title, *1(6)*, 1286–1295.
- Rahman dan Pura. (2013). *Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rinny Meidiyustiani. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah, 2*.
- Rizki Rudianto dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan*

UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jakarta: Salemba empat.

Rizki Rudianto dan Sylvia Veronica Siregar. (2013). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi Terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa Universitas Muriakudus*.

Romi Eka Putra. (2018). Romy Eka Putra A Pembimbing :, 1, 1–14.

Roseeha. (2011). *Sukses Menulis Proposal*. Jakarta: Keen Books.

Rumengan, J., Khaddafi, M., & Milanie, F. (2015). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.

Rumengang dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.

Salmiah, Neneng et al. 2018. *Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM*. 2(2): 194–204.

Savitri, Rosita Vega. 2018. *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. 5(2): 117–25.

Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi dan Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunyoto dan danang. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Trihendi, C. (2013). *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). *KESIAPAN
DALAM MENERAPKAN SAK EMKM, 1*.

CURICULUM VITAE



Nama : Annisa Aulia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 02 November 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Aulia950@yahoo.com

Alamat : Perumahan Taman Pesona Asri Blok C No. 08
Tanjungpinang

Nama Orang Tua

Ayah : Jumadi

Ibu : Safniyanti

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 004 Bukit Bestari 2009
2. SMPN 3 Tanjungpinang 2012
3. SMAN 4 Tnjungpinang 2015
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang 2019